

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan analisa yang terdapat pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosesi ruwatan anak *ontang anting*, yakni: pengantar ruwatan, tawasul, pembacaan tahlil, pembacaan manakib, do'a, penarikan kupat luar, mandi kembang setaman (bagi pelaku) dan makan bersama (bagi tamu undangan), penutup dan pemberian sedekah kepada yatim piatu.
2. Makna ruwatan anak *ontang anting* bagi pelaku, yaitu: menolak bala', menghindarkan diri dari gunjingan warga lain, sedekah atau berbagi dengan sesama, dan melestarikan warisan nenek moyang.
3. Pandangan masyarakat Islam terhadap ruwatan anak *ontang anting*, terbagi menjadi dua pandangan, yaitu:
 - a. Ruwatan anak *ontang anting* itu syirik, ini merupakan pandangan dari orang-orang Islam tekstualis. Mereka berpandangan demikian karena dalam ruwatan terdapat kepercayaan akan adanya *Betharakala*. Selain itu, adanya kepercayaan apabila tidak diruwat maka akan terjadi malapetaka.
 - b. Ruwatan anak *ontang anting* itu tidak syirik pandangan dari orang-orang Islam yang tetap melakukan ruwatan. Ruwatan tidak bersifat syirik karena dalam ruwatan terdapat banyak sekali unsur-unsur

Islam, seperti: tawasul, tahlil dan pembacaan manakib Syeikh Abdul qadir Jaelani.

B. SARAN

- a. Bagi pelaku lebih memaknai serta menghayati ritual yang telah dilaksanakannya, karena selama penelitian banyak warga yang kurang begitu memahami akan ritual yang sedang mereka laksanakan.
- b. Perlu kiranya ada dokumentasi Ruwatan Anak *Ontang Anting* ini, baik berupa foto, rekaman bahkan video jika diperlukan. Sebab didalam ruwatan anak ontang anting tersebut masih banyak hal yang menarik. Selain itu, nilai-nilai yang ada dalam prosesi ruwatan dapat tersebar luaskan.
- c. Dalam tatanan akademik, penelitian ini masih banyak kekurangan yang dirasakan peneliti selain proses penelitian, diantaranya:
 1. Penelitian ini hanya membahas satu sisi saja dari Ruwatan Anak *Ontang Anting*. Ada banyak hal yang berkaitan dengan ruwatan ini dan bisa diangkat sebagai penelitian, misalnya pengaruh ruwatan terhadap pelaku atau bahkan yang lainnya, dll. Peneliti ini di masa mendatang diharapkan dapat menjadikan wacana-wacana bagi peneliti selanjutnya.

2. Dalam menganalisa penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga teori *slametan* yakni teori Geertz tentang simbol, Woodward tentang Islamisme *slametan*, Beatty dengan egalitarianismenya dan Max Weber dengan teori perilaku manusia.